

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). *Explanatory Research*, yaitu riset atau penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada.¹ Sebuah penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada di dalam obyek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris adanya pengaruh antara *Knowledge Management*, *Skill*, dan *Ability* terhadap Kinerja Karyawan di Butik Dwi Chy Jati Kudus.

¹ Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2004, hal. 12.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 13.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Data primer biasanya diperoleh dengan *survey* lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data *original*.⁴ Data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁵

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah para karyawan yang bekerja di Butik Dwi Chy di Jati Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁶ Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

³ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2005, hal. 132.

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hal. 25.

⁵ Donald R. Cooper dan C. Wiliam Emory, *Metode Penelitian Bisnis Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 256.

⁶ Burhan Mungin, *Op. Cit.*, hal. 132.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 25.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.⁹ Sedangkan populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁰

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Butik Dwi Chy di Jati Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹¹

Ide dasar dari pengambilan sampel (*sampling*) adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampelnya yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Butik Dwi Chy di Jati Kudus dikarenakan jumlah populasi 30 orang, teknik ini disebut dengan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, *sampling jenuh* adalah

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 72.

⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 125.

¹⁰ Burhan Mungin, *Op. Cit.*, hal. 109.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 73.

¹² Donald R. Cooper dan C. William Emory, *Op. Cit.*, hal. 214.

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹³

D. Tata Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung.
2. Variabel tergantung (*dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Knowledge Management*, *Skill* dan *Ability*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Karyawan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus.¹⁵ Definisi operasional berisi tentang penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor atau nilai yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Knowledge Management</i> (X1)	Bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang	a. Menciptakan <i>knowledge</i>	a. Proses penerimaan segala pengetahuan yang baru b. Penemuan pengetahuan	<i>Likert</i>

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 78

¹⁴ Burhan Mungin, *Op. Cit.*, hal. 72

¹⁵ *Ibid.*, hal. 37

	berbeda mulai saling berbicara. ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> b. Menangkap <i>knowledge</i> c. Menyaring <i>knowledge</i> d. Penyimpanan <i>knowledge</i> e. Mengolah <i>knowledge</i> f. Menyebarluaskan <i>knowledge</i>¹⁷ 	<ul style="list-style-type: none"> yang baru c. Menentukan cara baru untuk melakukan sesuatu a. Mengidentifikasi <i>knowledge</i> baru b. Merepresentasikan <i>knowledge</i> baru dalam suatu cara yang masuk akal a. Menempatkan <i>knowledge</i> baru untuk dapat ditindaklanjuti a. Menyimpan <i>knowledge</i> baru a. Mengelola <i>knowledge</i> baru agar relevan a. Mendisiminasikan <i>knowledge</i> baru 	
Skill (X2)	Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. ¹⁸	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Commodity skill</i> b. <i>Leverage skill</i> c. <i>Proprietary skill</i>¹⁹ 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan yang tidak spesifik dan dapat langsung diperoleh a. Kemampuan yang relatif berharga dalam suatu perusahaan a. Kemampuan yang spesifik bagi suatu perusahaan 	<i>Likert</i>
Ability (X3)	Kemampuan sebagai karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan potensi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pemahaman kemampuan dasar dalam diri b. Tingkat etos kerja yang 	<i>Likert</i>

¹⁶ Bambang Setiarso, *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hal. 6.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 25.

¹⁸ Jeffrey Pfeffer, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Amara Books, Jogjakarta, 2003, hal. 111.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 202.

	individual seperti <i>intelegensia, manual skill, traits</i> yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. ²⁰	b. Kemampuan Reality ²¹	tinggi c. Tingkat kepribadian dalam melakukan pekerjaan a. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ditanggungnya	
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. ²²	a. Kualitas hasil b. Kuantitas hasil c. Ketangguhan terhadap pekerjaan	a. Ketetapan waktu b. Ketelitian c. Kerapian kerja a. Jumlah pekerjaan reguler b. Jumlah pekerjaan tambahan yang diselesaikan a. Mengikuti petunjuk yang ada b. Melakukan prosedur keselamatan (<i>safety</i>) yang baik c. Inisiatif d. Ketepatan waktu	<i>Likert</i>

²⁰ Neny Anggraeni, *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Oktober 2011, hal. 48.

²¹ *Ibid.*, hal. 49.

²² Yunita Lidya Kandou *et. al.*, *Pengaruh Knowledge Management, Skill dan Attitude terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. BANK SULUTGO Kantor Pusat di Manado)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 01 Thn. 2016, hal. 149.

		d. Sikap ²³	e. Kehadiran a. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan b. Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	
--	--	------------------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.²⁴ Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang paling valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁵

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika

²³ *Ibid.*, hal. 150.

²⁴ Burhan Mungin, *Op. Cit.*, hal. 129.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 135.

pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²⁶ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁷

Adapun kriteria pengujiannya, jika r hitung $>$ dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sedangkan r hitung $<$ dari r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.²⁸

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat $> 0,06$. Dan sebaliknya jika diketemukan angka koefisien $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.²⁹

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

²⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2009, hal. 175.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 109.

²⁸ Masrukhin, *Op. Cit.*, hal. 176.

²⁹ *Ibid.*, hal. 171.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor (VIF)*.³⁰

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.³¹

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi salah satunya yaitu uji Darbin-Waston (DW Test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : = 0 (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

H_a : > 0 (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound, L*), maka koefisien autokorelasinya lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

³⁰ *Ibid.*, hal. 180.

³¹ *Ibid.*, hal. 183.

- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.³²

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.³³

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara salah satunya yakni menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujiannya:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.³⁴

4. Uji Homoskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu melakukan pengelompokan sampel. Kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan varian di antara kelompok-kelompok tersebut

³² Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 107.

³³ Masrukhin, *Op. Cit.*, hal. 187.

³⁴ *Ibid.*, hal. 195.

homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varian yang sama diantara anggota *group* tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varian tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.³⁵

I. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatannya yakni mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan. Tujuannya untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, untuk selanjutnya dapat disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier ganda. Regresi linier ganda adalah analisis tentang berhubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (Kinerja Kayawan)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen.

³⁵ *Ibid.*, hal. 201.

- X1 = variabel bebas (*Knowledge Management*)
X2 = variabel bebas (*Skill*)
X3 = variabel bebas (*Ability*)
e = standar error.³⁶

untuk mempermudah dan menghemat waktu maka penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses penghitungannya. Dalam analisis data ini peneliti lakukan analisis sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁷

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

³⁶ *Ibid.*, hal. 206.

³⁷ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 100.

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.³⁸

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan :

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}^{39}$$

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \quad b_2 \quad \dots \quad b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hal. 97.

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 44-45.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 98.